

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3-4) menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan yang bersifat aktif-produktif. Menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Santoso, dkk. (2008:6.14) mengemukakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan.

b. Tahapan Menulis

Suparno dan Yunus (2007:1.14) menyatakan bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis (Suparno dan Yunus, 2007:1.16). Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan (Suparno dan Yunus, 2007:1.16).

2) Tahap Penulisan

Pada fase penulisan terdapat aktivitas mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan (Suparno dan Yunus, 2007:1.22).

3) Tahap Pascapenulisan

Suparno dan Yunus (2007) mengemukakan bahwa pada fase pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan revisi (perbaikan).

Berdasarkan hasil penyuntingan, maka kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan (Suparno dan Yunus, 2007:1.25).

c. Manfaat menulis

Dengan menulis kita memiliki banyak manfaat. Manfaat menulis, yaitu:

- 1) peningkatan kecerdasan,
 - 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
 - 3) penumbuhan keberanian, dan
 - 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi
- (Suparno dan Yunus, 2007:1.4).

Jadi menulis memiliki manfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan daya inisiatif maupun kreativitas, penumbuh keberanian yang mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

2. Menulis Kembali Isi Cerita

a. Pengertian Menulis Kembali Isi Cerita

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2007:1.3). Selanjutnya yang dimaksud dengan kemampuan menulis kembali cerita adalah kemampuan atau kesanggupan siswa untuk menulis kembali gambaran isi cerita yang telah dibacanya dari awal hingga akhir cerita ke sebuah tulisan (Amin:2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis kembali isi cerita adalah suatu kegiatan penyampaian pesan menggunakan bahasa tulis untuk menggambarkan kembali isi cerita yang telah dibaca.

b. Langkah-Langkah Menulis Kembali Cerita

Adapun langkah-langkah menulis kembali cerita yang telah dibaca menurut Elly (2011) sebagai berikut.

- 1) Membaca cerita dan membuat simpulan isi cerita

Setelah membaca cerita tersebut tulislah judul, tokoh utama cerita,

watak tokoh utama, dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Kemudian menulis simpulan isi cerita yang telah dibaca dengan bahasa yang mudah dipahami. Simpulan merupakan intisari atau bagian ringkas yang mengungkapkan gagasan utama dari suatu uraian atau pembicaraan dengan memberi penekanan ide pokok atau gagasan sentral serta penyelesaian dari permasalahan yang diungkapkan. Langkah membuat simpulan diantaranya dengan membaca terlebih dulu cerita, mengidentifikasi ide pokok cerita kemudian menyimpulkan gagasan utama berdasarkan ide pokok cerita tersebut.

2) Menentukan pokok-pokok isi cerita yang dibaca

Menentukan pokok-pokok isi cerita dapat dilakukan dengan menganalisis bagian-bagian penting dari cerita tersebut atau dengan cara menentukan ide-ide pokok cerita kemudian menuliskan ide-ide pokok tersebut. Ide pokok berupa pikiran utama atau gagasan utama yang mengandung pokok persoalan atau inti persoalan. Letak ide pokok di awal paragraf (deduktif), akhir paragraf (induktif), awal dan akhir paragraf (deduktif- induktif), dan menyebar di seluruh kalimat (paragraf narasi dan deskripsi). Ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama atau kalimat topik. Ide pokok dituangkan dalam satu kalimat dan kalimat tersebut disebut juga kalimat utama. Biasanya kalimat utama dapat diidentifikasi dengan mudah.

c. Menulis kembali isi cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dengan pilihan kata yang tepat

Setelah menulis pokok-pokok isi cerita, kemudian kembangkan pokok-

pokok dari isi cerita tersebut dengan pilihan kata yang tepat dalam kalimat yang jelas dan efektif menjadi kerangka cerita. Lengkapi dan rangkai kerangka cerita menjadi cerita yang utuh. Dan perbaiki cerita yang telah utuh tersebut dengan memperbaiki ejaan, tanda baca, dan tata bahasanya.

Menulis merupakan kesanggupan dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan idenya yang kemudian dituangkannya dalam sebuah tulisan. Dalam menulis kemampuan dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan yang dibuatnya. Tidak semua orang maupun siswa dapat menulis dengan baik karena mereka yang belum bisa menulis dengan baik kemungkinan adalah mereka yang belum menggunakan kemampuan dan aktivitasnya secara maksimal serta belum melibatkan dirinya secara penuh untuk mengorganisasikan pengetahuan yang dimilikinya. Jadi menulis memerlukan kemampuan, aktivitas dan pengorganisasian pengetahuannya secara penuh untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik.

Dari pengertian dan langkah-langkah menulis kembali isi cerita dapat disimpulkan antara lain: a) membuat simpulan isi cerita; b) menentukan pokok isi cerita; c) menulis cerita dengan bahasa sendiri; dan d) menulis menggunakan pilihan kata yang tepat. Menurut Aries (2011:138) dalam penilaian sebuah karangan terdapat lima komponen yang dinilai meliputi, (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) pengembangan bahasa; dan (5) mekanik. Berkaitan dengan penulisan menulis kembali isi cerita, maka peneliti menggunakan indikator kriteria penilaian keterampilan menulis ini meliputi: isi, mekanik, organisasi, kosa-kata, dan pengembangan bahasa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

a. Pengertian model *Cooperative Integrated Reading, and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin (2011:200) model *Cooperative Integrated Reading, and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi disekolah dasar. Tujuan utama dari model *Cooperative Integrated Reading andComposition* (CIRC) menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Jadi dapat disimpulkan bahwa CIRC atau kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping (Slavin, 2011).

b. Unsur Model CIRC

Unsur model *Cooperative Integrated Reading andComposition* (CIRC) terdiri dari 3 unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini para siswa bekerja dalam tim- tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, prapenilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut (Slavin, 2010).

1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

2) Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari 2 kelompok membaca atau tingkat.

3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar maupun novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru.

Dapat disimpulkan unsur utama model CIRC adalah adanya kelompok membaca yang mana disetiap kelompok anggotanya bergantian saling membacakan cerita. Di mana dalam proses membaca tersebut siswa dalam kelompok mengikuti setiap bacaan yang dibacakan anggota dalam kelompok sehingga semua anak memahami isi cerita yang dibacakan. Setelah memperkenalkan cerita, siswa dalam tim atau kelompok bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan cerita, dalam penelitian ini adalah menulis kembali isi cerita.

c. Langkah-Langkah Model CIRC

Langkah-langkah model CIRC menurut Suprijono (200:130) sebagai berikut.

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen;

- 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok;
- 5) guru membuat kesimpulan bersama; dan
- 6) Penutup

Dari langkah di atas dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran CIRC adalah terdiri atas pembentukan kelompok, pengenalan bacaan oleh guru, kerja sama menemukan ide pokok, memberi tanggapan hasil kerja kelompok lain, mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan bersama serta penutup.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2010:60). Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Nana Sudjana, 2009:2). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan sesuatu yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada pebelajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa kegunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; 2)

mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; 6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010:5). Maka media pembelajaran sangat penting karena sangat membantu demi kelancaran proses pembelajaran dan memudahkan siswa menyerap dan memahami konsep yang diajarkan.

5. Media Komik

Komik atau serial komik sangat erat hubungannya dengan kartun. Komik banyak ditemukan di negara kita. Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana, 2009:64).

Komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung. Cerita-ceritanya mengenai diri pribadi sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan-perwatakan tokoh utamanya. Cerita-ceritanya ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian utama secara bebas.

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca

terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran (Daryanto, 2010:116).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan komik merupakan suatu bentuk kartun yang berupa gambar yang memerankan suatu cerita yang dirancang untuk memberikan hiburan. Penggunaan komik sebagai media pengajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran *Cooperative, Integrated Reading and Composition* (CIRC) akan menjadi alat pembelajaran yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Dengan dipadukan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa, yang juga akan memotivasi siswa lebih giat belajar.

B. Kerangka Berpikir

Menulis kembali cerita adalah kemampuan atau kesanggupan siswa untuk menulis kembali gambaran isi cerita yang telah dibacanya dari awal hingga akhir cerita ke sebuah tulisan. Keterampilan menulis kembali isi cerita menekankan pada keterampilan berfikir siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita yang telah dibaca kedalam suatu tulisan dengan bahasanya sendiri. Siswa dituntut agar mereka memahami suatu bacaan dan dari hasil pemahaman tersebut mereka tuangkan dalam sebuah tulisan dengan bahasa dan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Sehingga akan terlihat bagaimana siswa itu dapat menulis dengan baik atau tidak dari banyaknya kosakata yang mereka miliki. Permasalahan yang terjadi di SDN Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi terjadi antaranya siswa

kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menariknya model dan media yang digunakan. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil tes formatif bahasa Indonesia masih kurang memuaskan. Dengan jumlah siswa Kelas V SDN Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi berjumlah 25 anak, ada 17 siswa (68%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa (32%) yang mencapai nilai di atas KKM.

Melihat hasil pembelajaran tersebut peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan komik sebagai medianya.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dan dengan komik akan lebih menarik siswa dalam belajar karena komik merupakan serial gambar kartun yang sangat disenangi siswa.

Pemberian tindakan oleh peneliti dengan penggunaan CIRC menggunakan media komik siswa aktif bekerja sama dengan siswa lain. Dalam proses kegiatan membaca siswa juga mudah memahami cerita karena dalam kegiatan pembelajaran dengan model CIRC, terlebih dahulu siswa membaca dan saling membacakan

sehingga semua siswa dalam kelompok akan mudah memahami isi dari cerita yang dibaca. Serta penggunaan komik yang merupakan serial yang disukai anak-anak, sehingga siswa akan senang dan tertarik untuk membaca. Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media komik dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan pemilihan kata sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar dan keterampilan menulis siswa dalam menulis kembali isi cerita dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media komik maka aktivitas siswa dalam keterampilan menulis kembali isi cerita akan meningkat dan keterampilan menulis kembali isi cerita dengan pemilihan kata dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga meningkat.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia tahun 2007 pada siswa kelas III SD dengan Judul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Komiks Strips dengan model Cooperative, Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 02 Leyangan Grobogan*". Hasil penelitian menunjukkan melalui media komik strips dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,69. Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,38 atau mengalami peningkatan sebesar 7,69. Selain itu perilaku siswa juga mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran, siswa siklus I cenderung berperilaku

negatif dan meremehkan penjelasan guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius dalam materi yang diberikan guru.

Fahrurrozi (2007) yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Quantum Learning di Sekolah Dasar*”. Perspektif Ilmu Pendidikan. VIII (16): 32-40. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peningkatan pembelajaran menulis karangan dilihat dari jumlah ragam kosa kata, struktur kalimat, ide dan gagasan, serta penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Pada siklus I hasil yang didapat adalah 58,54%. Pada siklus II hasil yang didapat adalah 69,37%. Selanjutnya di siklus III hasil yang didapat adalah 76,77%.

Penelitian yang dilakukan Najati (2010) yang berjudul “*Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Klirong Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan pada saat pra tindakan, nilai rata-rata menulis kembali isi dongeng masih rendah yaitu 58,3. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 76,7. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,0. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis kembali dongeng dengan baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan media komik. Maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sehingga menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam aspek keterampilan berbahasa khususnya menulis. Dalam hal ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan

menulis kembali isi cerita pada siswa kelas V SDN Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

